



Melihat Lebih Dekat Ritual Jamasan Kyai Wijoyo Mukti

Pusaka Perlambang Kemakmuran Masyarakat



JAMASAN - Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, memasang untaian bunga ke satu payung sesuai melakukan jamasan pusaka Kyai Wijoyo Mukti di kompleks balai kota, Kamis (4/10).

ULUHAN abdi dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat tampak mengawal sebuah tombak yang sedang dijamas di halaman balai kota, Kamis (4/10). Wakil Wali Kota, Yogyakarta Heroe Poerwadi, dipercaya menjadi orang yang membersihkan benda pusaka pemberian Sri Sultan Hamengku Buwono X kepada Pemerintah Kota Yogyakarta pada masa pemerintahan mendiang Wali Kota Widagdo.

Heroe yang baru pertama kali melakukan jamasan pada benda pusaka tersebut, tampak larut dalam setiap ritual pembersihan yang difokuskan pada ujung tombak tersebut.

beberapa tahapan. Pertama adalah dengan melihat kondisi tombak sendiri, ada korosi atau tidak. Selanjutnya, penutup tombak dibuka dan dilihat, dibersihkan dengan air, lalu menggunakan air jeruk nipis, kemudian dikeringkan.

"Lalu juga menggunakan arsinikem. Kalau dulu, arsinikem dioles pada pusaka karena saat perang itu fungsinya adalah racun. Tapi karena itu bahan kimia, maka bisa memunculkan jamur," bebernya.

Selain itu, untuk menjaga kondisi tombak, digunakan juga minyak pusaka dalam jamasan tersebut untuk dioleskan pada besi tombak. "Minyak pusaka yang dipakai di sini adalah candana. Lalu setelah itu dikeringkan, disematkan rancean bunga melati, dan ditutup," bebernya.

Terbiasa

Meski baru pertama kali melakukan ritual jamasan, Heroe Poerwadi mengaku sudah biasa. Pasalnya, jamasan identik dengan kegiatan pembersihan ataupun penemuan barang secara rutin. Sehingga hal tersebut dinilai sebagai kegiatan yang biasa dilakukan. "Prosesi budaya ini sama dengan umumnya. Setelah dipakati, dicuci, agar bisa dipakai lagi. Sama dengan pusaka, di-jamas supaya terjaga, bagus, dan tahan lama," urainya.

Ia mengatakan bahwa pusaka Kyai Wijoyo Mukti dibersihkan setiap tahun khususnya pada saat peringatan Hari Ulang Tahun Kota Yogyakarta.

"Ini lambang dan harapan gubernur kepada wali kota agar bisa bekerja membawa masyarakat lebih baik hidupnya. Ini seperti pesan kalau sekarang yang disampaikan melalui WA, SMS, dan sebagainya. Kalau raja memberikan pesannya dalam bentuk pusaka. Agar kita ingat pesan itu, maka kita bersihkan," tandasnya.

Jamasan yang selalu bertepatan dengan HUT Kota Yogyakarta tersebut, diharapkan Heroe dapat sekaligus menyegarkan aparat terkait pesan untuk membawa Kota Yogyakarta menjadi lebih baik lagi.

"Masih ada banyak PR (pekerjaan rumah) di usia 262 tahun ini. Mulai dari kesenjangan, infrastruktur agar lebih lengkap sehingga menunjang predikat wisata kota, serta penataan rietu Yoga," pungkasnya. (**Kurniatul Hidayah**)

● ke halaman 19

Pusaka Perlambang Kemakmuran
● Sambungan Hal 13

Ia pun menunjukkan raut wajah yang tenang dan telaten mengeringkan tombak tersebut dengan serabut kelapa kering.

Setelah prosesi jamasan tersebut, Heroe menyerahkan kembali pusaka tombak Kyai Wijoyo Mukti kepada para abdi dalem, untuk selanjutnya dikembalikan ke tempatnya semula, di ruang kerja Wali Kota Yogyakarta.

Abdi dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang juga merupakan Camat Kraton, Widodo Mudjijatno menjelaskan, pusaka tersebut merupakan lambang yang diberikan Gubernur DIY sekaligus Raja Keraton kepada Pemerintah Kota Yogyakarta agar bisa mewujudkan masyarakat yang makmur.

"Dilambangkan dengan pamor atau gambar yang ada di besi tombak yakni untaian. Itu adalah beras yang ditujukan untuk kesejahteraan rakyat," jelasnya.

Jamasan tersebut, dijelaskan Widodo melalui

Instansi

1.
2.
3.
4.
5.

✓ Positif
 ✓ Biasa
 ✓ Untuk diketahui

NIP. 19690723 199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005